



PEMBERDAYAAN TOKO KELONTONG KECAMATAN ASEMROWO DALAM PROGRAM PENDAMPINGAN UMKM NAIK KELAS DINAS KOPERASI UMKM DAN PERDAGANGAN KOTA SURABAYA

Akhmad Farhan Nordianto^{1*}, Sugeng Purwanto²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*E-mail: farhannordianto8@gmail.com ; sugengpurwanto.mnj@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang pemberdayaan terhadap Toko Kelontong kecamatan Asemrowo binaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Surabaya dalam program Pendampingan UMKM Naik Kelas. Program Pendampingan UMKM Naik Kelas merupakan program pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk memberikan bantuan sosialisasi dan pendampingan berupa pendampingan legalitas usaha, pendampingan laporan keuangan, pendampingan pemanfaatan teknologi digital untuk marketing berbasis teknologi, hingga monitoring omset dan evaluasi kendala para pelaku usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi dan evaluasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi pembinaan pemberdayaan toko kelontong di kecamatan Asemrowo. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program Pendampingan UMKM Naik Kelas, Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Surabaya.

Kata kunci: Pemberdayaan, Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Surabaya, Pendampingan UMKM Naik Kelas.

EMPOWERMENT OF ASEMROWO DISTRICT GROCERY SHOPS IN THE UMKM ASSISTANCE PROGRAM TO UPGRADE THE UMKM COOPERATIVE AND TRADE OFFICE OF SURABAYA CITY

ABSTRACT

This journal discusses the empowerment of Asemrowo sub-district grocery stores carried out by the Surabaya City Cooperatives, MSMEs and Trade Department in the MSMEs Upgrading Assistance program. The Upgrading MSME Assistance Program is an economic empowerment program which aims to provide socialization and mentoring assistance in the form of assistance with business legality, assistance with financial reports, assistance with the use of digital technology for technology-based marketing, as well as monitoring turnover and evaluating obstacles for business actors. This research uses a descriptive qualitative approach with field research methods by collecting data through direct observation and evaluation, interviews and documentation of the development of grocery store empowerment in Asemrowo sub-district. The collected data was analyzed descriptively to identify successes and challenges faced in the implementation of the MSMEs Upgrading Assistance program, Surabaya City Cooperatives (MSMEs) and Trade Department.

Keywords: Empowerment, Surabaya City Cooperatives (MSMEs) and Trade Department, MSMEs Upgrading Assistance program

PENDAHULUAN

Pemerintah merupakan salah satu faktor terpenting dalam tercapainya suatu tujuan negara. Menurut Rasyid dalam Ningrum *et al.*, (2018) menyampaikan bahwa pemerintah memiliki 3 fungsi yang hakiki, yaitu: fungsi pelayanan, pemberdayaan dan pembangunan. Ketiga fungsi ini mempunyai keterkaitan satu sama lain. Di negara berkembang, memprioritaskan pembangunan nasional sangatlah penting, dan hal ini terutama berlaku bagi Indonesia. Komponen penting dalam pembangunan nasional Indonesia adalah sektor ekonomi, yang memerlukan fokus dan sumber daya yang besar. Saat ini, baik pemerintah daerah maupun pusat mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memajukan sektor perekonomian. Kolaborasi mereka sangat penting untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan dan mengatasi kesenjangan ekonomi regional secara efektif. Kota Surabaya merupakan salah satu pusat perdagangan komersial di wilayah timur Indonesia (EastJava.com, 2020).



Dinas merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan urusan pemerintahan bidang Perdagangan, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya memiliki tugas dan fungsi sesuai dengan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 83 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Dan Perdagangan Kota Surabaya. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan berlokasi di kantor di Jl. Tunjungan No. 1-3, Kec. Genteng, Kota Surabaya. Sebagai lembaga pemerintahan yang berfokus kepada pengembangan Koperasi dan UMKM di kota Surabaya, Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Surabaya memiliki Visi yang mengacu pada Visi Kota Surabaya yaitu Gotong Royong Menuju Surabaya Kota Dunia yang Maju, Humanis dan Berkelanjutan.

Dalam mewujudkan visi tersebut, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan mengacu pada Misi ke 1 Kota Surabaya yaitu dengan Mewujudkan perekonomian inklusif untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pembukaan lapangan kerja baru melalui penguatan kemandirian ekonomi lokal, kondusifitas iklim investasi, penguatan daya saing Surabaya sebagai pusat penghubung perdagangan dan jasa antar pulau serta internasional. Pemberdayaan ekonomi yang berfokus pada Koperasi dan UMKM di Kota Surabaya.

UMKM adalah singkatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, kriteria usaha mikro antara lain memiliki kekayaan bersih sampai dengan Rp50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan, atau penjualan tahunan sampai dengan Rp300.000.000. Koperasi dan UMKM di Surabaya mempunyai peran penting dalam pengembangan perekonomian daerah. Salah satu bagian penting perekonomian daerah Surabaya adalah hadirnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu UMKM binaan adalah Toko Kelontong. Toko kelontong merupakan toko tradisional yang menjual bahan-bahan pokok dengan mempunyai sasaran masyarakat menengah ke bawah (Fitrianto *et al*, 2020). Pemerintah Kota Surabaya memiliki sebuah program pemberdayaan melalui pendampingan yang difokuskan kepada toko kelontong dibawah naungan Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Surabaya.

Menurut Akbar *et al*, (2018) Toko kelontong merupakan toko kecil yang menyediakan barang-barang rumah tangga dan biasanya terletak di lokasi yang strategis sehingga mudah dijangkau. Toko kelontong banyak dijumpai di lingkungan perumahan, perkampungan, bahkan di setiap pinggir jalan di tepi kota yang melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat. Kendala dan tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM Toko Kelontong adalah persaingan yang ketat dan keterbatasan modal hingga pengelolaan usaha yang masih sederhana, Ditambah lagi sebagian besar pemilik toko kelontong adalah ibu-ibu paruh baya yang gaptek akan teknologi membuat persaingan usaha toko menjadi semakin susah karena hanya mengandalkan pamaran konvensional semata. Toko kelontong di Surabaya sendiri tersebar di 31 wilayah kecamatan. Salah satunya adalah toko kelontong di wilayah kecamatan Asemrowo.

Toko kelontong Asemrowo yang tercatat sebagai binaan Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Surabaya saat ini berjumlah sebanyak 30 Toko Kelontong. Sasaran program pendampingan UMKM naik kelas ini adalah pendampingan rutin dengan melakukan identifikasi dan menganalisis berbagai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM serta membantu mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendampingan kepada pelaku usaha mikro (UMKM). Responsibilitas Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan sebagai lembaga pemerintah dengan visi yang berfokus pada pemberdayaan Koperasi dan UMKM berupaya untuk memberikan bantuan dalam bentuk program yang bernama "Pendampingan UMKM Naik Kelas". Harapannya para pelaku usaha toko kelontong dapat meningkatkan penghasilan dan mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif yaitu melakukan metode studi pustaka dengan mengumpulkan bermacam data pustaka baik literatur maupun dokumen, penelitian lapangan atau field research yang merupakan bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar (Salmon, 2006). Mengungkapkan makna pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Surabaya dalam program Pendampingan UMKM Naik Kelas. Dalam penelitian ini,



peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam mengikuti kegiatan Magang Bersertifikat di Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Surabaya dengan hasil observasi alami, studi kasus, maupun analisis arsip atau dokumen yang dimiliki oleh bidang distribusi Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Surabaya. Peneliti secara aktif berperan untuk melakukan pengamatan, survey, wawancara, pendampingan dan dokumentasi terhadap toko kelontong kecamatan Asemrowo yang tergabung dalam binaan program Pendampingan UMKM Naik Kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan pemberdayaan yang baik, diharapkan terjadi keseimbangan strata kemampuan manusia secara luas dalam kesejahteraan sosial yang baik. Ini tidak hanya mencakup peningkatan status ekonomi di Indonesia, tetapi juga menargetkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi para UMKM di Kota Surabaya. Para toko kelontong di kecamatan Asemrowo sebagai pelaku UMKM yang menjadi penerima program pendampingan naik kelas diharapkan dapat mampu hidup berkecukupan dan memainkan peran yang lebih aktif dalam memutar roda ekonomi masyarakat setempat, serta berdampak positif pada status sosial mereka dalam komunitas.

Sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Surabaya mampu membuktikan komitmen mereka dalam mewujudkan program pemberdayaan UMKM di Kota Surabaya. Salah satu bukti nyata dari komitmen ini adalah melalui implementasi program Pendampingan UMKM Naik Kelas kepada toko kelontong wilayah Asemrowo yang memberikan solusi berkelanjutan kepada para pelaku usaha mikro, terutama toko kelontong. Program ini tidak hanya memberikan pendampingan dalam bentuk sosialisasi dan pembinaan, namun juga berfokus pada aspek-aspek penting seperti legalitas usaha, peningkatan kualitas produk, dan strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, pelatihan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana (pembukuan), pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran, pembuatan logo, banner digital, serta cara mengakses permodalan turut menjadi bagian integral dari pendampingan ini.

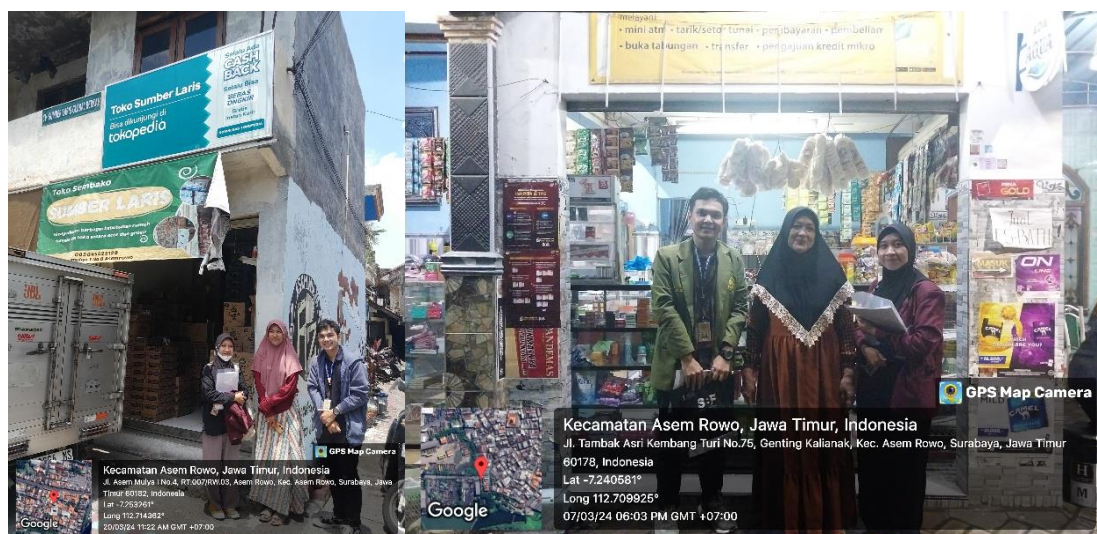
Program Pendampingan UMKM Naik Kelas juga meletakkan dasar yang kuat berlandaskan konsep dan prinsip model bisnis berkelanjutan. Melalui keterlibatan dalam proyek kolaboratif dengan Pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha, program ini berhasil meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM tentang pentingnya kerjasama lintas sektor. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas jaringan dan akses terhadap sumber daya, tetapi juga membantu mengasah keterampilan mereka dalam menyampaikan ide dan menghadapi tantangan yang kompleks dalam ekosistem UMKM yang dinamis.

Dalam konteks ini, Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Surabaya tidak hanya berperan sebagai penyelenggara program, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghubungkan para pelaku UMKM dengan sumber daya yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang. Pendekatan ini membantu membangun fondasi yang kokoh bagi keberlangsungan usaha mikro di tingkat lokal, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Surabaya.

Pendampingan secara berkala dan sistematis yang diberikan oleh program ini tidak hanya meningkatkan kualitas operasional dan manajerial toko kelontong, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan eksperimen dalam strategi bisnis. Toko kelontong wilayah kecamatan Asemrowo sebagai pelaku UMKM menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan persaingan pasar yang semakin kompleks. Selain itu, mereka juga lebih mampu mengadaptasi teknologi digital untuk memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan efisiensi operasional mereka.

Keberhasilan program ini tercermin dalam peningkatan kinerja ekonomi dan sosial para pelaku UMKM yang menjadi bagian dari program Pendampingan UMKM Naik Kelas. Para pemilik toko kelontong di wilayah kecamatan Asemrowo, misalnya, dapat mengalami peningkatan dalam penjualan dan profitabilitas usaha mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka secara pribadi, tetapi juga berdampak positif pada komunitas sekitar dengan meningkatkan daya beli dan menawarkan akses yang lebih baik terhadap barang-barang dan layanan yang mereka sediakan.

Secara keseluruhan, pendampingan yang diberikan oleh Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Surabaya tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung bagi para pelaku UMKM khususnya Toko Kelontong, tetapi juga menguatkan fondasi ekonomi lokal yang lebih luas. Dengan terus mengembangkan dan memperkuat program ini, diharapkan dapat tercapai pemberdayaan yang lebih luas dan inklusif bagi UMKM di Surabaya, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan berdaya saing dalam perekonomian global.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan

SIMPULAN

Program Pendampingan UMKM Naik Kelas terbukti mampu memberdayakan toko kelontong di wilayah kecamatan Asemrowo, yang merupakan pelaku usaha mikro penting dalam ekonomi lokal. Melalui pendekatan yang komprehensif, program ini tidak hanya memberikan pendampingan dalam aspek legalitas usaha, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana serta memanfaatkan teknologi digital untuk strategi pemasaran yang lebih efektif. Monitoring dan evaluasi rutin terhadap omset toko kelontong menjadi kunci dalam memahami pencapaian dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi, sehingga dapat memberikan solusi yang tepat waktu.

Toko kelontong di wilayah kecamatan Asemrowo, sebagai bagian dari binaan Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Surabaya, memiliki peran yang signifikan dalam mempertahankan keberlanjutan ekonomi lokal dan memastikan keberlangsungan hak mereka untuk berwirausaha dengan bebas. Dalam konteks ini, Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan perlu memastikan bahwa mereka tetap menjadi pendukung utama bagi UMKM lokal, dengan memperkuat kerangka regulasi dan memberikan bantuan teknis yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing dan kelangsungan usaha.

Untuk mencapai tujuan ini, Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Surabaya diharapkan terus mengembangkan dan mengevaluasi program Pendampingan UMKM Naik Kelas. Ini termasuk pengembangan kegiatan inovatif yang dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi UMKM, serta mengadaptasi strategi yang responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan teknologi. Dengan cara ini, program ini dapat terus menjadi motor penggerak untuk pertumbuhan ekonomi inklusif di Surabaya, yang tidak hanya menguntungkan para pelaku UMKM secara individu tetapi juga mengokohkan fondasi ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di perusahaan dalam program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dan memberikan dukungan penuh dapat mencapai dan menyelesaikan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar *et al*, (2018). Penerapan Format Akuntansi Sederhana pada Toko Kelontong. *Seminar Nasional Hasil PKM*, Vol 1 No 1: 163–173.
- EastJava.com. (2020). Tentang Kota Surabaya <https://www.eastjava.com/tourism/surabaya/ina/about.html>
- Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan, dinkopdag.surabaya.go.id/profile/.
- Fitrianto *et al*, (2020). Pendampingan dan sosialisasi pada usaha toko kelontong dengan metode ABCD (Asset Based Community Development) sebagai upaya pemberdayaan ekonomi dan peningkatan literasi usaha toko kelontong. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 579-591.
- Ningrum *et al*, (2018). Peran dinas koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan UMKM di kota Surabaya. *Sumber*, 29, 26-800.
- Salmon, P. (2006). Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia. *Jurnal Teknik Arsitektur*, 59-66.